

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Penelitian mengenai pengaruh kemampuan guru dalam mengelola kelas studi di SMPN 2 Balaraja Kabupaten Tangerang (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas di kelas SMPN 2 Balaraja Kabupaten Tangerang, dapat diketahui berpengaruh kemampuan guru dalam mengelola kelas termasuk dalam kaetgori baik. Berdasarkan hasil analisis bahwa dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap kualitas pembelajaran PAI di SMP 2 Balaraja. Diperoleh harga koefisien kolerasi sebesar 0,84, yang berarti hubungan diantarakeduanya bernilai sedang, atau cukup. Berdasarkan uji signifikan kolerasi keduanya mempunyai hubungan yang signifikan antara kemampuan guru dalam mengelola kelas

dengan kualitas pembelajaran pahal tersebut dilihat dari hasil yang diperoleh. (Desi Amelya pratari, 2016).

2. Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru hubungannya dengan peserta belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi oleh MA Nurul Hidayah Bojonegara penelitian ini dilakukan oleh Nuraini pada tahun 2007 mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dapat diketahui bahwa terdapat kolerasi hubungan yang dapatdilakukan penelitian lebih lanjut.
3. Kewibawaan guru agama hubungannya dengan aktivitas belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam di SLTP 3 Menes di Kabupaten Pandeglang penelitian ini dilakukna oleh Dedi padatahun 2001, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Terbiyah dan Keguruan di IAIN sultan Maulana Hasanuddin Banten, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh tentang kewibawaan guru agama hubungannya dengan aktivitas belajar siswa yaitu korelasinya sebesar 43% selebihya dipengaruhi oleh faktot-faktor lain untuk bisa diteliti oleh penelitian yang lebih lanjut.

B. Deskripsi Data

1. Pengelolaan Kelas (Variabel X)

Deskripsi ini penulis lakukan untuk mengetahui data mengenai pengelolaan kelas di SMK Arrosyadiyyah Unyur Kota Serang, yang di peroleh melalui penyebaran angket sebanyak 20 item kepada 47 responden. Setiap soal di beri alternatif jawabanya yaitu, a, b, c, dan e, sedangkan untuk jawaban positif di beri skor $a = 5$, $b = 4$, $c = 3$, $d = 2$ dan $e = 1$, sedangkan jawaban negatif berlaku sebaliknya.

Selanjutnya, berdasarkan data hasil angket yang terlampir diperoleh nilai pengelolaan kelas tertinggi adalah 83 dan nilai pengelolaan kelas terendah adalah 42. Total jumlah keseluruhan 3005. Perhitungan data secara kelompok rata-rata (mean) 63,11, median 63,13, modus 63,05 dan standar deviasi, 10,48.

Dalam penelitian ini tingkat ketercapaian pengelolaan kelas berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 63,11%, tergolong dalam katagori sangat baik.

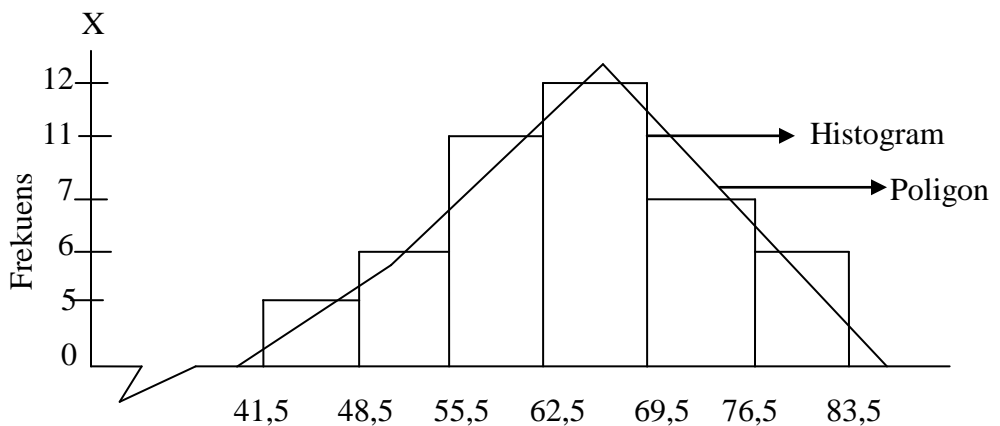
Jadi, pengelolaan kelas berdasarkan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal termasuk dalam

katagori baik atau tinggi. Untuk menentukan daftar distribusi frekuensi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Variabel Pengelolaan Kelas

interval Kelas	F	Persentase (p)	Fk_(b)
42 – 48	5	10,64	100,00
49 – 55	6	12,77	89,36
56 – 62	11	23,40	76,59
63 – 69	12	25,53	53,19
70 – 76	7	14,89	27,66
77 – 83	6	12,77	12,77
Σ	47	100,00	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki nilai antara 42-48 ada 5 siswa, yakni 10,64%, nilai antara 48-55 ada 6 siswa, yakni 12,77%, nilai antara 56-62 ada 11 siswa, yakni 23,40%, nilai antara 63-69 ada 12 siswa, yakni 25,53%, nilai antara 70-76 ada 7 siswa, yakni 14,89% dan nilai antara 77-83 ada 6 siswa yakni 12,77. Jadi, frekuensi tertinggi mempunyai rentan nilai antara 63-69, yakni 25,53%, sedangkan frekuensi terendah menempati rentan nilai antara 42-48, yakni 10,64%. Dari tabel distribusi pengelolaan kelas di atas, dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.1 Grafik Histogram dan Poligon Distribusi Frekuensi pengelolaan Kelas.

Dari grafik 4.1 di atas diketahui bahwa sebaran data pengelolaan kelas berdistribusi normal. Dari sebaran data diketahui bahwa pengelolaan kelas sebagai dalam kondisi kurang baik, sebagian baik dan sebagaian sangat baik.

2. Aktivitas Belajar Siswa (Variabel Y)

Skor aktivitas belajar siswa tertinggi adalah 81 dan nilai pengelolaan kelas terendah adalah 46. Total jumlah keseluruhan 3088. Perhitungan data secara kelompok rata-rata (mean) 66,11, median 66,12, modus 66,14 dan standar deviasi, 7,67.

Dalam penelitian ini tingkat ketercapaian pengelolaan kelas berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan

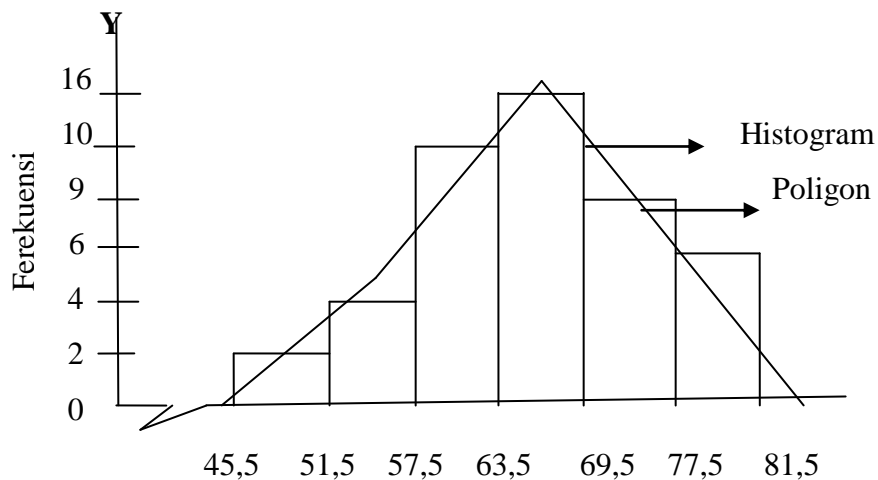
skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 66,11%, tergolong dalam katagori sangat baik.

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki nilai antara 46-51 ada 2 siswa, yakni 4,26%, nilai antara 52-57 ada 4 siswa, yakni 8,51%, nilai antara 58-63 ada 10 siswa, yakni 21,27%, nilai antara 64-69 ada 16 siswa, yakni 34,04%, nilai antara 70-75 ada 9 siswa, yakni 19,15% dan nilai antara 76-81 ada 6 siswa yakni 12,77. Jadi, frekuensi tertinggi mempunyai rentan nilai antara 64-69, yakni 34,04%, sedangkan frekuensi terendah menempati rentan nilai antara 46-51, yakni 4,24%. Dikawatirkan kelompok rata-rata atau kurang kondusif dan positif penyebaran (distribusi) skor aktivitas belajar siswa disajikan dalam bentuk histogram pada Gerafik 4.2 berikut.

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Variabel Y Aktivitas Belajar Siswa

Interval kelas	F	Persentase (p)	Fk_(b)
46– 51	2	4,26	100,00
52 – 57	4	8,51	95,74
58 – 63	10	21,27	87,23
64 – 69	16	34,04	63,96
70 – 75	9	19,15	31,92
76 – 81	6	12,77	12,77
Σ	47	100,00	



Gambar 4.2 Grafik Histrogran dan Poligon Distri buasi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa.

Jadi, berdasarkan grafik 4.2 di atas diketahui bahwa sebaran data aktivitas belajar siswa berdistribusi normal. Dari sebaran data diketahui bahwa aktivitas belajar siswa sebagai dalam kondisi kurang baik, sebagian baik dan sebagian sangat baik.

C. Hasil Penelitian Inferensial

1. Uji Homogenitas

Ujian homogenitas dimaksudkan untuk menguji homogenitas variabel antara kelompok-kelompok variabel terikat (Y) yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan nilai variabel bebas (X). pengujian homogenitas varian dilakukan

dengan uji bertlet. Keteria pengujian adalah: H_0 diterima jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, H_1 ditolak jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$.

Dari hasil perhitungan untuk pengujian homogenitas variabel X atas variabel Y diperoleh diperoleh X^2_{hitung} 3,82 . Nilai X^2_{tabel} dengan dk 4 pada $\alpha = 0,05$ sebesar = 9,49. Karena $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ ($3,82 \leq 9,49$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, X atas Y homogen.

Sedangkan hasil perhitungan untuk pengujian homogen variabel Y atas Variabel X di perolah X^2_{hitung} 6,52. Nilai X^2_{tabel} dengan dk 4 pada $\alpha = 0,05$ sebesar = 7,81. Karena Karena $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ ($6,52 \leq 7,81$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, Y atas X homogen.

Tabel 4.3

Homogeny Varian atas Y dan X

No	Varian Y atas X	Jumlah sampel	Dk	X^2		keputusan
				X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	
1	X	47	4	3,82	9,49	Homogen
2	Y	47	3	6,52	7,81	Homogen

Dari hasil pengitungan homogen dari tabel di atas, dapat di simpulkan bahwa pasangan data masing-masaing variabel predictor, yaitu pengelolaan kelas dan aktivits belajar siswa

variannya homogen, karena nilai X^2_{hitung} lebih kecil dari $X^2_{tabel j}$ juga sama pada masing-masing derajat kebebasan (dk) dengan taraf signifikannya 0,05.

2. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil persamaan regresi dan uji regresi pada data hasil angket pengelolaan kelas (Variabel X) dan Aktivitas Belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam diperoleh harga a = 15,95 dan harga b = 7,86. Dengan maksud $Y = a + bx$ adalah $Y = 7,86 + 15,95X$. Untuk menguji kebenaran regresi pengelolaan kelas (variabel X) terhadap aktivitas belajar siswa (variabel Y), dilakukan uji linearitas dan signifikan regresi. Analisis terhadap berbagai sumber ditampilkan pada tabel berikut:

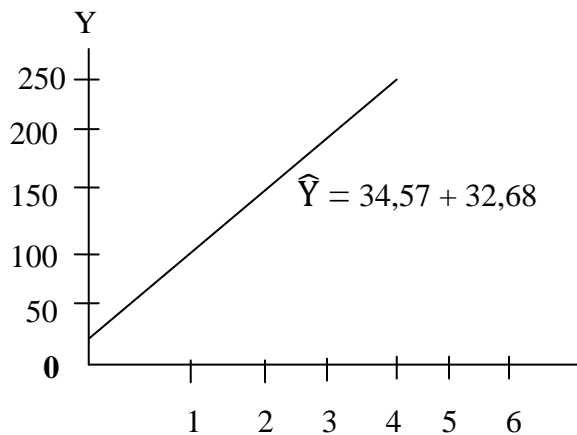
Tabel 4.4

ANAVA untuk Regresi Linear Sederhana Pengelolaan Kelas Variabel (X) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa (Variabel Y)

Sumber variasi	Dk	JK	RJK	Fh	Ft
Total	47	207273			
Reg a	1	202888,17	202888,17		
Reg b	1	21119,82	21119,82	66,47	7,24

Sisa	45	16734,99	317,69		
Tu cocok	22	12350,17	561,37	2,49	2,78
Galat	23	4384,82	190,64		

Berdasarkan dari hasil analisis varian pengujian signifikansi regresi antara variabel X dengan variabel Y pada tabel di atas menunjukan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($66,47 > 7,24$) pada $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas X sangat signifikan. Harga F tuna cocok hasil perhitungan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,49 < 2,75$). Maka bentuk regresi Y atas X adalah linear. Jadi dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 15,95 + 7,86X$ sangat signifikan dan linear. Artinya setiap peningkatan pengelolaan kelas SMA Arrosyaddiyyah naik satu unit, maka akan terjadi perubahan terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 7,86 unit pada konstanta 15,95. model konstribussi variabel pengelolaan kaealas taehadap aktivitas belajar dengan model persamaan regresi $\hat{Y} = 15,95 + 7,86X$, pada gambar berikut:



Gambar 4.3 Grafik Regresi Linier Sederhana Kontribusi Variabel Pengelolaan Kelas Terhadap Aktifitas Belajar.

Pada gambar persamaan regres di atas menunjkan bahwa setiap peningkatan satuan pada pengelolaan kelas (variabel X) akan diikuti dengan peningkatan aktivitas belajar siswa (variabel Y).

Pengaruh pengelolaan kelas variabel (X) terhadap aktivitas belajar siswa (variabel Y) ditunjukan oleh koefisen korelasi r_{xy} sebesar 0,69. Uji signifikan k koefisien korelasi dengan uji t di dapatan harga t_{hitung} sebesar 8,98. Sedangkan t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$, $dk = 45$ didapat harga $t_{tabel} = 1,697$ untuk lebih jelasnya kekuatan kontribusi variabel pengelolaan kelas (X) terhadap variabel aktivitas belajar siswa (Y) datap dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Kofefisien Korelasi, Koefisen Determinasi dan Signifikansi Korelasi

Pengelolaan Kelas dan Aktivitas Belajar.

Korelasi	Uji signifikansi								kesimpulan
	r	r ²	N	<i>a</i>	Dk	t _{hitung}	t _{tabel}	keputusan	
r _{xy}	0,45	0,2025	47	0,05	45	3.38	1,679	H ₀ ditolak	Korelasi signifikan

Dari tabel di atas menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,38 > 1,679$), maka dapat disimpulkan kontribusi positif dan signifikan pengaruh pengelolaan kelas terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan demikian, hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan pengaruh pengelolaan kelas terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam, dengan perkataan lain makin tinggi pengelolaan kelas makin tinggi aktifitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan agama Islam.

Koefisien determinasi pengaruh pengelolaan kelas terhadap aktivitas belajar pada pembelajaran pendidikan agama isalm dikontrol sebesar 20,25% sedangkan sisanya sebesar 79,75% dipengaruhi oleh faktor lain.

D. Interpretasi Dan Pembahasan Hasil-Hasil Penelitian.

1. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas di capai dalam kategori kurang baik, baik dan sangat baik. Secara garis besar perbedaan pengelolaan kelas ini disebabkan oleh beberapa masalah diantaranya, yaitu: kelas kurang kohesif, kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang baru dan serentak (simultaneity) berbagai hal terjadi pada waktu yang sama di kelas. (Syaiful Bahri Djamarah,. Anwar Zain, 2010: 2001)

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan bagi guru mengetahui pengelolaan kelas yang baik. (1) hangat dan antusias, (2) tantangan, penggunaan kata-kata, tidakandan cara kerja, (3) bervariasi, penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru. Dan pola interaksi antara guru dan siswa. (4) keluwesan, tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajar, (5) penekanan pada hal-hal yang positif. Dan (6) penanaman disiplin diri. . (Syaiful Bahri Djamarah,. Anwar Zain, 2010: 185-186)

Pengelolaan yang baik tentu ada tujuan dan tujuan yang ingin dicapai. Salah satunya adalah agar siswa dikelas dapat

berkerja dengan tertib sehingga segera mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. (Anis Fauzi, Riyal Ahmad Lugowi, 2009: 26)

Pengelolaan kelas yang mencapai 63,11% juga didapati dalam penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas adalah 69,55% dan berada dalam dalam katagori baik. (Desi Amelya pratari, 2016). Begitu juga hasil penelitian lainnya menunjukkan: tentang gaya mengajar guru sebesar 61,5% dari sekor idealnya. (Nuraini, 2007).

2. **Aktivitas Belajar Siswa**

Aktivitas belajar dapat digolongkan kdalam beberapa klasifikasin antara lain: *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities*. (Sardiman, 2014: 103)

Aktivitas belajar yaitu segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas merupakan asas terpenting dalam belajar, belajar itu sendiri merupakan suatu kegiatan, tanpa kegiatan tidak mungkin seseorang dikatakna belajar. (Nasution, 2004: 80)

Aktivitas belajar siswa yang aktif didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: tingkat aktivitas belajar siswa mencapai 79,08% dan termasuk dalam katagori sangat baik. (Dedi, 2001: 57).

3. **Kontribusi pengelolaan kelas terhadap aktivitas belajar siswa**

Hasil pengujian hipotesis kontribusi pengelolaan kelas terhadap aktivitas belajar siswa berpola linear mempunyai arah ositif da signifikan serta memiliki koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,45$ dan koefisien determinasi sebesar $r_{xy}^2 = 0,2025$. Hal ini berarti pengelolaan kelas memberikan dampak sebesar 20,25% terhadap naik turunnya aktivitas belajar siswa.

Pola pengengaruh antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier $\hat{Y} = 15,95 + 7,86X$. persamaan ini memberikn informasi bahwa rata-rata perubahan satu skor aktivitas belajar siswa diikuti oleh perubahan satu sekor pengelolaan kelas sebesar 7,86. Dengan demikian dapat di simpulkan, bahwa makin efektif pngelolaan kelas makin tinggi aktivitis belajar siswa dan sebaliknya makin tinggi efektif pengelolaan kelas makin rendah aktivitas belajar siswa.

Pengelolaan kelas menunjukan kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar. (Ahmad Rohani, 2004: 123).

Pengelolaan kelas yang baik dan efektif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukan selama proses belajar mengajar. Karena pada dasarnya belajar adalah berbuat, untuk mengubah tingkah laku, melakukan kegiatan. Dalam kegiatan belajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik. (Sardiman, 2012: 97).

Penelitian yang menguji hipotesis kemampuan guru terhadap kualitas pembelajaran PAI di SMP 2 Balaraja. Berpola linear mempunyai arah positif dan signifikan serta memiliki koefisien kolerasi sebesar $r_{xy} = 0,84$, dan koefisien determinasi sebesar $r_{xy}^2 = 0,7056$ ini berarti kemampuan guru dalam mengelola kelas memberikan kontribusi sebesar 70,56% terhadap kualitas pembelajaran PAI. (Desi Amelya pratari, 2016).